

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURN OVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 – 2020)**

Muhamad Jusmansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

e-mail: jusmansyah61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2016 – 2020. Sampel penelitian ini ada 13 (Tiga Belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda melalui uji data dan hipotesis dan menggunakan Program *Statistical Package for the Social Science* versi 25.0 serta *Microsoft Excel 2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, Ukuran perusahaan, Struktur Modal.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio, return on equity, total asset turnover on capital structure in automotive sub-sector for the 2016 – 2020 period. The sample of this research is 13 (thirteen) companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the 2016 – 2020 period. This research was conducted using multiple linear regression method thorough data and hypothesis testing and using the statistical package for the social science program version 25.0 and Microsoft excel 2013. The result showed that the return on equity, total asset turnover, and size of the company had no significant effect on the structure capital. While the Current Ratio has a significant effect on the capital structure.

Keywords : *current ratio, return on equity, total asset turnover, firm size, capital structure*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini, mempengaruhi perkembangan bisnis khususnya di Indonesia, perusahaan yang berbasis bisnis dibidang manufaktur. Dengan berkembangnya bisnis di Indonesia, perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif agar dapat memasuki dan bertahan pada pangsa pasar Indonesia, serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Maka perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan nilai dan peroleh laba perusahaan.

Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur. Menurut Hery (2018) *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR

sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi rasio profitabilitas ini adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan oleh para investor untuk menunjukkan return penggunaan aset perusahaan dan bagaimana perusahaan menciptakan laba bersihnya kepada calon investor. Pentingnya analisis rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja perusahaan dengan mengevaluasi dari proyek harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan rugi untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Return on Equity rasio yang menghubungkan gkan laba dari penjualan dan investasi. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Menurut John J. Hampton dalam buku Arief Sugiono rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, margin keuntungan (*profit margin*), mergin laba kotor (*gross profit margin*, perputaran aktiva (*operating asset turn over*), inbalan hasil investasi (*return on investment*) dan rentabilitas model sendiri (*Return On Equity*).

Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*) yang merupakan rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total rata-rata aset. Dapat diartikan pula bahwa semakin cepat aset perusahaan berputar, maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang diperoleh untuk menghasilkan penjualan secara berkesinambungan. Selain mengetahui cara menghitung keuntungan perusahaan dari hasil penjualan produk (barang atau jasa), kita juga perlu menghitung rasio

perputaran aset (*Asset Turnover*). Perhitungan inilah *Asset Turnover* dengan tepat akan membantu kita melihat seberapa besar kemampuan perusahaan yang kita miliki dalam memanfaatkan aset atau keuntungan yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan keuntungan kembali.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. Sementara modal modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Maka dari itu, memahami struktur modal adalah hal penting. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Struktur modal akan mengatur perimbangan tersebut di dalam perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal

Menurut Brigham dan Houston (2018), teori sinyal menyatakan isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Hubungan teori sinyal dengan *Return On Equity* yaitu apabila nilai *Return On Equity* tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Hal tersebut menaikkan profitabilitas perusahaan dan perputaran aset yang dapat dijadikan sinyal untuk investor agar berinvestasi pada perusahaan yang memiliki situasi tersebut.

Current Ratio

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (*Current Ratio*) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif utang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Return on Equity

Profitabilitas (*Return On Equity*) adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara untuk melihat profitabilitas. Secara umum perhitungan profitabilitas dapat dibagi menjadi kedalam tiga bagian kelompok yaitu :

1. *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapat.
2. *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan aset.
3. *Return On Equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan modal sendiri

Total Assets Turnover

Perbandingan *net sales* dengan rata-rata aset inilah yang disebut dengan *Total Asset Turnover Ratio*. Makin tinggi nilai *Total Asset Turnover Ratio* atau Rasio perputaran aset ini maka berarti penggunaan aset sangat baik. Dengan demikian maka makin tinggi *Total Asset Turnover Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2018) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi total asset turn over, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya. Hal ini akan meningkatkan return saham dari perusahaan tersebut dan menurunkan ketidakpastian pengembalian sehingga risiko saham (beta saham).

Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan”. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi, sehingga semakin kecil kemungkinan akan bangkrut. Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan.

Struktur modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt toEquity Ratio* (DER) dikarenakan rasio ini mencerminkan besarnya proporsi perbandingan antara *total debt* (hutang) dan total modal sendiri. DER merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan yang tepat guna memastikan nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah dengan cara mengambil populasi sampling dari perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan publik sub sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang berjumlah 13 perusahaan. Dengan mengambil sampling perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, diaudit dan dipublikasikan pada akhir tahun buku per 31 Desember selama periode 2016-2020.

Menurut Sugiyono teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih.

2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu

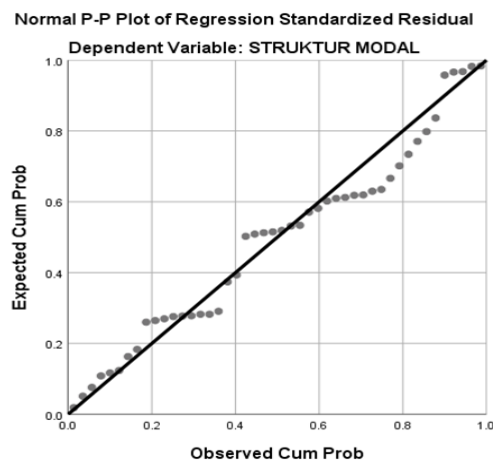
Tabel 1
Kriteria Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Perusahaan Sub sektor otomotif yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2020	(1)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		12

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik normal *P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal. Uji Normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Maka dari itu di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, seperti uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas

yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51238364
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.089
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Menurut Oktaviani (2019) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal* atau terjadi kemiripan. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinearitas dapat melihat dari nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang dari 10. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

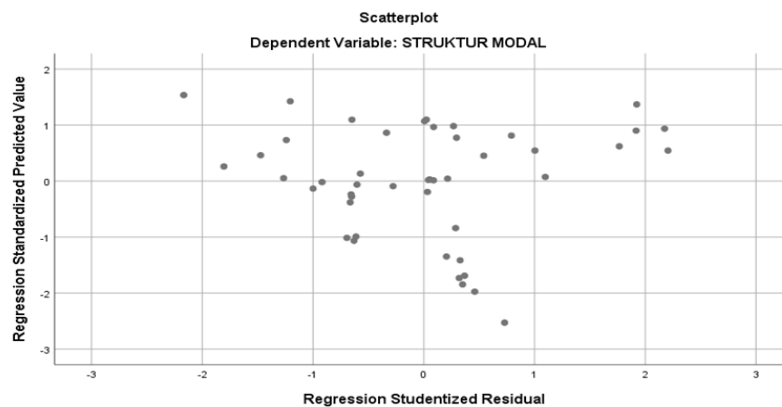
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	1.799		.029	.977		
	<i>CURRENT RATIO</i>	-.144	.055	-.376	-2.638	.012	.738	1.355
	RETURN ON EQUITY	-1.036	.699	-.239	-1.480	.146	.576	1.735
	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	-.595	.478	-.208	-1.245	.220	.534	1.871
	UKURAN PERUSAHAAN	.056	.063	.133	.892	.378	.676	1.480

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada modal regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel residual absolute sama atau tidak untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplots, jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Hasil output diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola menyebar. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2018). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *uji Run Test*:

Metode *uji Run Test* yaitu untuk mengetahui apakah suatu rangkaian kejadian, peristiwa, hal atau pengamatan merupakan hasil proses acak atau random. Pengujian dengan

melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan pengujian Run Test adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan data diatas hasil peneltian sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01303
Cases $<$ Test Value	23
Cases $\geq$ Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	12
Z	-.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.605

a. Median

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas di dapatkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,605 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisiensi korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan hubungan positif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan hubungan negatif, bila nilai suatu variabel dinaikan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan juga sebaliknya, bila nilai suatu variabel diturunkan, maka akan menaikan nilai variabel yang lain.

Besarnya koefisiensi korelasi juga dapat diketahui berdasarkan penyebaran titik-titik pertemuan dua variabel misalnya X dan Y. Bila titik-titik itu terdapat dalam satu garis, maka koefisiensi korelasinya = 1 atau -1, bila titik-titik itu membentuk lingkaran, maka koefisiensi = 0.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations						
		<i>Current Ratio</i>	Return On Equity	<i>Total Asset Turnover</i>	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	1	.371*	.052	-.306*	-.516**
	Sig. (2-tailed)		.011	.733	.039	.000
	N	46	46	46	46	46
Return On Equity	Pearson Correlation	.371*	1	.552**	.118	-.478**
	Sig. (2-tailed)	.011		.000	.437	.001
	N	46	46	46	46	46
<i>Total Asset Turnover</i>	Pearson Correlation	.052	.552**	1	.463**	-.298*
	Sig. (2-tailed)	.733	.000		.001	.044
	N	46	46	46	46	46
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.306*	.118	.463**	1	.123
	Sig. (2-tailed)	.039	.437	.001		.414
	N	46	46	46	46	46
Struktur Modal	Pearson Correlation	-.516**	-.478**	-.298*	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.044	.414	
	N	46	46	46	46	46
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber : Hasil output diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel *Current Ratio* dengan Struktur Modal sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal. Hubungan korelasi antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal sebesar -.516 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang dengan arah hubungan yang negatif.
2. Nilai signifikansi *Return on Equity* dengan Struktur Modal sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Return on Equity* dengan Struktur Modal. Hubungan korelasi antara *Return On Equity* dengan Struktur Modal sebesar -.478 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang dengan arah hubungan yang negatif.
3. Nilai signifikansi *Total Asset Turnover* dengan Struktur Modal sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan Struktur Modal. Hubungan korelasi antara *Total Asset Turnover* dengan Struktur

Modal sebesar -0,298 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah dengan arah hubungan yang negatif.

4. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal sebesar 0,414 ($0,414 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal. Hubungan korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal sebesar 123 yang berarti angka menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat kuat dengan arah hubungan yang positif.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

. Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.326	.53680

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Hasil output diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan Table 6 diatas nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,326 atau 32,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,6% dari Struktur Modal dipengaruhi oleh *Current Ratio*, Return on Equity, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 67,4% ($100\% - 32,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018).

Tabel 7. Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	1.799		.029	.977		
	<i>CURRENT RATIO</i>	-.144	.055	-.376	-2.638	.012	.738	1.355
	RETURN ON EQUITY	-1.036	.699	-.239	-1.480	.146	.576	1.735

<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>		-.595	.478	-.208	-1.245	.220	.534	1.871
UKURAN PERUSAHAAN		.056	.063	.133	.892	.378	.676	1.480

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Output SPSS 25 metode Enter

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal.

Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai Sig 0.012 ($0,012 < 0.05$) yang lebih kecil dari 0.05 maka H_{01} ditolak H_1 diterima (signifikan). Jadi, variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal.

Variabel *Return on Equity* (X_2) memiliki nilai Sig 0,146 ($0,146 > 0.05$) yang lebih besar dari 0.05 maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak. Jadi, variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal.

Variabel *Total Asset Turnover* (X_3) memiliki nilai Sig 0.220 ($0,220 > 0.05$) yang lebih besar dari 0.05 maka H_{03} diterima H_3 ditolak. Jadi, variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_4) memiliki nilai Sig 0.378 ($0,378 > 0.05$) yang lebih besar dari 0.05, maka H_{04} diterima H_4 ditolak. Jadi, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi model yang di estimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak.

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.435	4	1.859	6.451	.000 ^b
	Residual	11.814	41	.288		
	Total	19.250	45			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

- b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*

Sumber : Output SPSS 25 metode Enter

Jadi, hasil uji Kelayakann Model menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa layak dengan model penelitian yang diajukan, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,451 > 2,600$ dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0.05 yaitu ($0.000 < 0.05$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyastama (2018) analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Variabel independen dilambangkan dengan *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4). Sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Struktur Modal (Y)

Metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah dengan metode Enter dan

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	1.799		.029	.977		
	<i>CURRENT RATIO</i>	-.144	.055	-.376	-2.638	.012	.738	1.355
	RETURN ON EQUITY	-1.036	.699	-.239	-1.480	.146	.576	1.735
	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	-.595	.478	-.208	-1.245	.220	.534	1.871
	UKURAN PERUSAHAAN	.056	.063	.133	.892	.378	.676	1.480

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

tidak ada variabel yang di removed atau dikeluarkan artinya, keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan masuk ke dalam perhitungan regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan koefisien regresi antara Struktur Modal sebagai Y yang dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebagai X1, *Return on Equity* sebagai X2, *Total Asset Turnover* sebagai X3, dan Ukuran Perusahaan sebagai X4 dengan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0,053 - 0,144 \text{ CURRENTRATIO} - 1,036 \text{ RETURNONEQUITY} - 0,595 \text{ TOTALASSETTURNOVER} + 0,056 \text{ UKURANPERUSAHAAN}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,053, artinya jika : *Current Ratio* (X₁), *Return on Equity* (X₂), *Total Asset Turnover* (X₃), dan Ukuran Perusahaan (X₄), nilainya adalah 0, maka Struktur modal (Y) adalah 0,053.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X₁) sebesar -0,144, artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Current Ratio* (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 0,144. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik *Current Ratio* maka semakin turun Struktur Modal begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X₂) sebesar -1,036, artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Return on Equipment* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 1,036. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik *Return on Equity* maka semakin turun Struktur Modal begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X₃) sebesar -0,595, artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 0,595. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik *Total Asset Turnover* maka semakin turun Struktur Modal begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_4) sebesar 0,056, artinya jika variabel independen nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 0,056. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik Ukuran Perusahaan maka semakin naik Struktur Modal dan sebaliknya.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh yang pertama memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi antara *Current Ratio* terhadap Struktur Modal. Hasil regresi membuktikan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponen periode 2016-2020 . Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar -0,376 dan nilai sig sebesar 0,012 yang artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017) ” Variabel independen yang digunakan adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets. Sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal. Data yang digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017.
3. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependennya Struktur Modal. Selain itu, perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Profitabilitas diukur dengan Return On Equity dan penelitian ini tidak menggunakan Struktur Aktiva. Hasil uji yang ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal. Hasil regresi membuktikan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponen periode 2016-2020 . Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar -0,208 dan nilai sig sebesar 0,220 yang artinya Total Asset Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Uji hipotesis yang keempat memiliki tujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil uji regresi membuktikan bahwa

Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen periode 2016-2020. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,133 dan nilai sig sebesar 0,378 yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Ukuran Perusahaan, maka semakin besar Struktur Modal. Dengan demikian Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Susanto (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

SIMPULAN

Adapun hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dari Laporan Keuangan perusahaan yang diambil dari 12 perusahaan sub sektor Otomotif di BEI dari tahun 2016 – 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal melalui Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dengan menggunakan Program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 *for windows* maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif di BEI dari tahun 2016 – 2020.
2. Variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif di BEI dari tahun 2016 – 2020.
3. Variabel *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif di BEI dari tahun 2016 – 2020.
4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Otomotif di BEI dari tahun 2016 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatu Nur Marwani (2021) Pengaruh *Current Ratio* dan Debt To Equity Ratio terhadap *Return On Equity* pada PT Pan Pacific Insurance Tbk. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.32493/drb.v4i1.9124>
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.
- Erna Novitasari S.E (2020) Dasar- dasar ilmu manajemen . ISBN : 978-623-7115-52-6

- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang, Jawa tengah : Universitas Diponegoro - Semarang
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurul Robiatul Adawiyah, Hari Setiawati (2019) *The Effect of Current Ratio, Return On Equity, And Firm Size on Stock Return (study of manufacturing sector food and baverage in Indonesia stock exchange)*. Diakses dari <http://scholarbulletin.com/>
- Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Prof. Indra Bastian, Ph.D., MBA, CA, MCA, Mediator : Manajemen Keuangan Publik. ISBN : 978-623-01-0462-6
- Puput Melati dan Gatot Kusjono (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Diakses dari <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>
- Putu Ratih Puspita Sari, Anak Agung Ngurah Bagus Dwiranda (2019) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pprofitabilitas dengan *Intelectual Capital* sebagai pemoderasi. Diakses dari <http://.doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p01>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta